

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
BERBASIS MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWAKELAS XI
SMA NEGERI 4 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Jurusan
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**JUMRAH
NIM: 14.16.12.0046**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO201**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
BERBASIS MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 4 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Jurusan
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh

**JUMRAH
NIM: 14.16.12.0046**

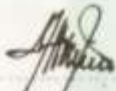
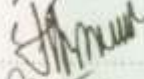
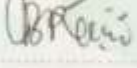
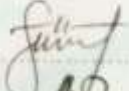

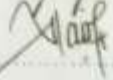
**Dibimbing oleh:
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO 2018**

PPENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 4 Negeri Palopo" yang ditulis oleh Jumrah, NIM 14.16.12.0046, mahasiswi Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di Munaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2019 M, bertepatan dengan 1 Jumadil Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Raharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo".

Yang ditulis oleh:

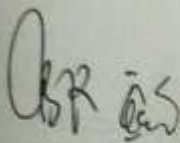
Nama : Jumrah
Nim : 14.16.12.0046
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

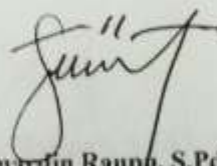
Palopo, Februari 2019

Penguji I



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP.19700301 200003 2 003

Penguji II



Sumardin Raupp, S.Pd., M.Pd
NIP.19860907 201503 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo".

Yang ditulis oleh:

Nama	: Junrah
Nim	: 14.16.12.0046
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

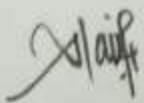
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 4 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001


Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Jumrah
NIM	: 14.16.12.0046
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan



Jumrah
NIM:14.16.12.0046

ABSTRAK

Jumrah, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. dan Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, *Media Poster* dan *Hasil Belajar*.

sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini, yang umumnya guru masih menggunakan metode yang tidak tepat, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan berbasis media pembelajaran..

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 59,39 atau 4,35% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 84,82 atau 100% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo. oleh karena itu, disarankan untuk pembelajaran selanjutnya agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster.

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم
با حسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Berbasis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Ngeri 4 palopo. Sholawat dan salam, semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Nabi dan Rasul terakhir yang diutus dengan membawa syariah yang penuh rahmat dan kemudahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Syaifuddin dan ibunda Muna yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat yang tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, dukungan, serta doanya sehingga peneliti bisa seperti sekarang. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Kaharuddin, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
5. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku penguji I dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
6. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan NurRahmah, S. Pd. I., M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd, Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini

9. Drs. H Esman, M.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 4Palopo, beserta guru-guru dans taf, terutama guru bidang studimatematikaSunarti, S. Pd. yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
10. Untuk kakak dan adik saya: Ikhsan, Uswa, Ramlah dan Asmi yang selama ini selalu mendukung dan mendoakan saya.
11. Rekan seperjuangan program studi Tadris Metematika angkatan 2014 khususnya matematika kelas B yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini
12. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Peneliti memohon ampun atas segala dosa yang terus menjadi tawanannya dan berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda.

WassalamuAlaikumWr. Wb.

Palopo, Januari 2019

Jumrah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	10
C. Media Pembelajaran.....	16
D. Hasil Pembelajaran.....	17
E. Materi Barisan dan Deret	18
F. Kerangka Pikir	21

BABA III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Siklus Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif	10
3.1 Interpretasi reliabilitas	29
3.2 interpretasi kategori nilai hasil belajar.....	30
3.3 Kriteria penilaian aktivitas guru	31
3.4 Interpretasi kriteria keberhasilan tindakan	31
4.1 Keadaan guru SMA Negeri 4 Palopo.....	36
4.2 Daftar rekap siswa SMA Negeri 4 Palopo tahun pelajaran 2018/2019	38
4.3 Data ruang kelas, gedung dan lainnya	39
4.4 Validator tes hasil belajar	40
4.5 Validator lembar observasi aktivitas siswa	40
4.6 Validator lembar obsevasi aktivitas guru	41
4.7 Data skor hasil belajar pada tes kemampuan awal	43
4.8 Persentase kemampuan awal siswa	43
4.9 Persentase ketuntasan kemempuan awal siswa	43
4.10 Deskriptif hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I	45
4.11 Persentase hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I.....	46
4.12 Rekapitulasi hasil obsevasi aktivitas siswa siklus I	47
4.13 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I.....	48
4.14 Persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I.....	50
4.15 Deskriptif hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I.....	51

4.16 Persentase hasil belajar matematika pada tes akhir siklus II.....	52
4.17 Rekapitulasi hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II	53
4.18 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II	54
4.19 Persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada tes akhir siklus II	56
4.20 Distribusi statistik dan nilai statistik skor hasil belajar metematika pada pre tes, tes akhir siklus I dan siklus II.....	57
4.21 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar metematika pada pre tes, tes akhir siklus I dan siklus II.....	57
4.22 Distribusi ketuntasan dan nilai skor hasil belajar metematika pada pre tes, tes akhir siklus I dan siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Pembentukan kelompok <i>Jigsaw</i>	14
2.2 KerangkaPikir	20
3.1 Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Validitas Tes Hasil Belajar.....	
Lampiran 2 Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa	
Lampiran 3 Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru	
Lampiran 4 Hasil Analisis Validitas Instrumen Penelitian	
Lampiran 5 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian	
Lampiran 6 lembar observasi aktivitas siswa.....	
Lampiran 7 lembar observasi aktivitas guru	
Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran	
Lampiran 9 Daftar Hadir	
Lampiran 10 Daftar Nilai	
Lampiran 11 Dokumentasi Proses Belajar Mengajar.....	
Lampiran 12 persuratan.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Indonesia sangat membutuhkan sumbangan optimal dari warga negara Indonesia. Hal tersebut menjadi suatu cita-cita pendidikan untuk pemerintah.¹

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat absarak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Pendidikan menempati posisi yang demikian tinggi dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menyebutkan bahwa mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dianugrahi beberapa derajat, sebagaimana dalam Q.S al- Mujadilah/58:11:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَفْسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَهُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Terjemahnya:

¹ Ummi Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro", http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SA*P/article/view/1018, diakses tahun 2017

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadis menjelaskan bahwa
حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

artinya:

“Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."³

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut ditegaskan bahwa Allah saw. akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, kemudian mereka akan selalu berada diajalan Allah SWT. selama mereka keluar untuk menuntut ilmu. maka dari itu sebagai hambanya wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berilmu setinggi mungkin, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan hamba-Nya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Oleh karena pendidikan matematika merupakan sarana berfikir logis, kritis, analisis, rasional dan sistematis. Matematika dapat memberikan kemampuan berfikir dasar bagi siswa dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Sehubungan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan siswa dalam mempermudah mempelajari matematika, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu model pembelajaran

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Adhy Aksara Abadi Indonesia , 2011), h.793.

³ Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab: Ilmu Jus 4*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 294.

kooperatif. Pembelajaran koperatif adalah pembelajaran berbasis kelompok yang biasanya terdiri dari 5-6 siswa dan disajikan dengan tugas untuk dipecahkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal Roger dan David Johnson mengusulkan 5 hal penting dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu: (1) saling ketergantungan positif antar siswa; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antar anggota; (5) evaluasi proses kelompok.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 13 September 2018, diperoleh bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru khususnya masalah yang paling menonjol yakni rendahnya hasil belajar matematika siswa, ternyata hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang monoton sehingga cenderung membuat siswa jenuh dalam belajar.

Tugas seorang guru tidaklah mudah, harus mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. serta dalam penggunaan model pembelajaran tersebut tidak asal pilih karena tujuan dari pemilihan model pengajaran adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Alternatif penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif, dalam hal ini model pembelajaran koperatif tipe *jigsaw*.

Kata *jigsaw* dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan

⁴ Anita Lie, *Cooperatif Learning*, (Cet.VI, Jakarta : PT Grasindo, 2008), h. 31

gambar. Pembelajaran model ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag).⁵ Tipe *jigsaw* menekankan kepada belajar dalam kelompok yang diawali pembentukan kelompok asal, kemudian setiap anggota kelompok asal bergabung dengan kelompok ahli untuk berdiskusi. Selanjutnya setiap anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing (kelompok asal) untuk membahas lebih lanjut masalah yang didiskusikan.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo?”

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, disusunlah hipotesis tindakan penelitian ini, sebagai berikut:

“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo”.

⁵ Syamsu S, *strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Makassar: Nas Media Pustaka, 20017), h.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:

“Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media poster”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran di kelas.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi Barisan dan Deret.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Adapun manfaat praktis bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari matematika dengan materi Barisan dan Deret.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika dengan materi Barisan dan Deret.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi Barisan dan Deret.

b. Bagi guru

Adapun manfaat praktis bagi guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
 - 2) Guru lebih terampil dalam menggunakan pendekatan dan model mengajar yang bervariasi.
- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil yang positif, minimal sebagai informasi dan perbaikan pengembangan pengajaran matematika selanjutnya, khususnya dalam memenuhi metode pengajaran yang lebih efektif.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap pengertian judul, maka variabel-variabel yang ada pada penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik yang heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya, sehingga mereka saling berinteraksi dan saling membantu.
- b. Media poster adalah media visual yang berisi gambar atau tulisan yang singkat yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.
- c. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami

suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes awal dan tes akhir siklus.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi materi pelajaran matematika yakni pada pokok bahasan Barisan dan Deret pada siswa kelas XI. IPA 3 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Adapun media yang digunakan adalah media poster.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Arif Rohma dkk dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Media Kongret dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Siswa kelas IV SD Negeri 3 Patukrejo,” mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw dengan media kongret dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa kelas IV sekolah dasar.⁶

2. Wardini Sariningsi dkk pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif *Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Denah 3D untuk Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk Denah,” pada data awal, siswa tuntas 6 orang dengan persentase 29,03% dari jumlah siswa 31 orang. Siklus I 14 orang dengan persentase 45%. Siklus II 21 orang dengan persentase 68%. Siklus III 27 orang dengan persentase 87%. Dengan demikian penerapan model kooperatif learning tipe jigsaw berbantuan media denah 3D telah

⁶ Arif Rohmat. dkk, “*penggunaan Model kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kongret dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Patukrejo*”, <http://www.academia.edu/8305628>, (diakses tahun 2017)

meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.⁷

3. Siswanti pada tahun 2015 dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penskoran data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar sebesar 11,61% dari skor siklus I sebesar 65,62% meningkat menjadi sebesar 77,23% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar per Indikator juga terjadi, pada siklus I jumlah Indikator yang sama atau lebih dari 75% adalah sebanyak 3 indikator sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 6 dari 8 indikator. Prestasi Belajar Akuntansi meningkat dihitung dari rata-rata nilai pre-test sebesar 29,86 meningkat menjadi 72,57 dari nilai post-test siklus I atau terjadi peningkatan sebesar 143,03%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 55,84% diperoleh dari nilai rata-rata pre-test siklus II sebesar 49,50 meningkat menjadi 77,14 pada siklus II Ketuntasan belajar meningkat sebesar 42,86% yang dihitung dari ketuntasan belajar pada post-test siklus I sebesar 35,71% meningkat pada siklus II menjadi 78,57%.⁸

tabel 2.1

⁷ Wardini Sariningsi.dkk, “Penerapan Model cooperative Learning Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Denah 3D untuk Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk denah”, <http://ejournal.Ipu.Edu/index.php/penailmiah/article/view/3572>, (diakses tahun 2017)

⁸ Siswanti pada tahun 2015 dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015”, <https://eprints.uny.ac.id/17307/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>, (diakses tanggal 27 januari 2019)

Perbandinagn Penelitian Penulis dengan Penelitian terdahulu yang relevan

	Perbandingan				
	Strategi/metode	Hal yang di ukur	Materi	Jenis penelitian	Media
Penulis	Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw	Hasil belajar	Barisan dan Deret	PTK	Poster
1	Model kooperatif tipe jigsaw	Meningkatkan pembelajaran	Bangun Ruang	PTK	Media Kongret
2	Model Kooperatif <i>Learning Tipe Jigsaw</i>	Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk Denah	Mendeskripsikan petunjuk denah	PTK	Denah 3D
3	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	Aktivitas Dan Prestasi Belajar akuntansi	Kompetensi Dasar Piutang	PTK	Buku Saku

H. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁹

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran

⁹ Sumardyiono, dkk, *Model Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan, 2016), h. 39

kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur.

Menurut Nur, ciri ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang dicapai.
- b. Kelompok siswa dibentuk dengan kemampuan yang berbeda. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya yang berbeda serta memperhatikan jender.
- c. Penghargaan lebih pada kelompok dari pada masing masing individu.¹⁰

Berikut ini tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif secara umum:¹¹

Tabel 2.2
Tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif

Tahap	Aktivitas	Keterangan
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Bila perlu mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya yang terkait pembelajaran.
2	Menyajikan informasi	Informasi dapat berupa materi pembuka pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, media yang akan digunakan, atau masalah yang akan dipecahkan setelah memahami materi.

¹⁰ Sumardionom, dkk, op.cit., h.40

¹¹ *Ibid.*,

Tahap	Aktivitas	Keterangan
3	Mengorganisasi kan siswa kedalam kelompok belajar	Guru mengatur kelompok siswa. Setiap kelompok sebaiknya terdiri dari siswa dengan kemampuan yang merata.
4	Membimbing kelompok belajar	Guru mengamati masing-masing kelompok, memotivasi siswa ketika kerja dalam kelompok, dan memberikan bantuan secukupnya jika dirasa perlu.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang tentang materi yang telah dipelajari.
6	Pemberi penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok

Pembelajaran tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson,¹² dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan teman- teman di universitas john Hopkins.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Arif Rohmat, tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Pada pembelajaran tipe *jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari dua kelompok yaitu, anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Pada dasarnya setiap anggota

¹² *Ibid.*,

kelompok berkompetensi untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing-masing kelompok.¹³

Tujuan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah menyediakan dan membahas informasi atau pengetahuan baru. Tugas-tugas dibagi pada semua anggota dan setiap anggota mempunyai tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan kelompok sangat tergantung keberhasilan individu.¹⁴

Terdapat kelompok asal dan kelompok ahli dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Jhonson melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Pengaruh positif tersebut adalah:

- a. Meningkatkan hasil belajar.
- b. Meningkatkan daya ingat
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi.
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi instruksik (kesadaran individu).
- e. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen.

¹³ Arif Rohmat, *op.cit.*,

¹⁴ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Berkesulitan Belajar*, (Cet. 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.237

- f. Meningkatkan sifat siswa yang positif terhadap sekolah.
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
- h. Meningkatkan harga diri siswa.
- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
- j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.¹⁵

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:

- a. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- b. Hubungan antar guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- c. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- d. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.¹⁶

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:

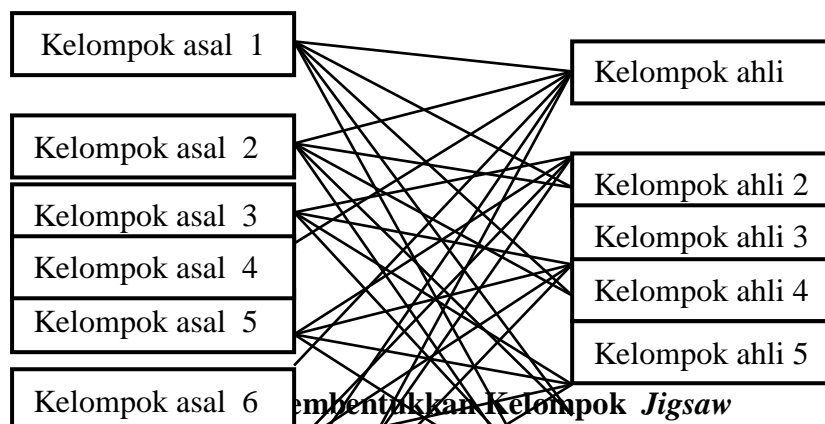
- a. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apabila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posissi yang dapat menimbulkan kegaduhan.¹⁷

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran kelompok)*, (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 55-56

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, dalam Rose KR (Ed.), (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 93

Langka-langka dalam penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa “kelompok asal”, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 s.d 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda serta mungkin berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda serta kesetaraan jender. Jumlah anggota dalam kelompok asal sesuai jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari. Tiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut “kelompok ahli”. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi tersebut, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali kelompok asal. Misalkan terdapat 30 siswa. Para siswa tersebut dibagi kedalam 6 kelompok asal masing-masing terdiri dari 5 siswa. Berikut contoh diagram pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.



- b. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan persentase tiap kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan agar guru

dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.¹⁸

I. *Media poster*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan.¹⁹

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media cukup penting. Sebagai perantara apabila terdapat ketidakjelasan bahan yang disampaikan, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu serta keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Poster merupakan media visual yang berisi gambar atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tetapi mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.²⁰ Poster dapat dibuat diatas

¹⁸ Sumardiyono, *op.cit.*, h. 40-41

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

²⁰ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Cet, XVI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.46

kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya dapat dikelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam tergantung kebutuhan. Namun secara umum poster yang baik hendaklah:

- a. Sederhana;
- b. Menyajikan suatu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok;
- c. Berwarna;
- d. Slogannya ringkas dan jitu;
- e. Tulisannya jelas;
- f. Motif dan desain kreatif²¹

J. Hasil Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering melakukan suatu aktivitas agar dirinya dapat melakukan sesuatu yang tadinya belum dapat dilakukan. Misalnya seorang anak yang belajar mengendarai mobil, aktivitas yang dilakukan anak adalah dari belum dapat menjadi dapat mengendarai mobil merupakan suatu gejala belajar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²² Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek pribadi seseorang.

²¹ *Ibid.*, h.47

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

Definisi lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²³ Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klarifikasi dari Benyamin Bloom yang secara garis besar terbagi dalam tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁴

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari setiap perubahan yang dialami seseorang.

K. Materi Barisn dan Deret

1. Barisan Aritmatika

Barisan aritmatika ialah suatu barisan bilangan-bilangan dimana beda (selisih) diantara dua suku berurutan merupakan bilangan tetap.

Contoh:

1. 2, 8, 14, 20, ..., bedanya adalah 6
2. 3, 5, 7, 9, ..., bedanya adalah 2
3. 25, 20, 15, 10, ..., bedanya adalah -5

Rumus umum suku ke-n barisan aritmatika dengan suku pertama a dan beda b dapat diturunkan sebagai berikut:²⁵

$$U_1 = a$$

$$U_2 = a + b$$

$$U_3 = a + 2b$$

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Radaskarya, 2006), h. 22.

²⁴ *Ibid.*, h. 23.

²⁵ B.K. Noormandiri, *Matematika untuk SMA Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.233

$$U_4 = a + 3b$$

$$U_5 = a + 4b$$

$$\vdots \quad \vdots \quad \vdots$$

$$U_n = a + (n - 1)b$$

2. Suku Tengah

Apabila banyak suku suatu barisan aritmatika ganjil, maka terdapat sebuah suku tengah yang disebut U_t .²⁶

$$2U_t = a + U_n \text{ atau } U_t = \frac{1}{2} (a + U_n)$$

3. Deret Aritmatika

Jika diketahui $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$ merupakan suku-suku dari suatu barisan aritmatika, maka $U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_n$ disebut deret aritmatika.

Jika S_n merupakan jumlah n suku pertama dari suatu deret aritmatika, maka rumus umum S_n adalah sebagai berikut:²⁷

$$S_n = \frac{1}{2} n (2a + (n - 1) b)$$

4. Barisan Geometri

Barisan geometri adalah barisan bilangan yang mempunyai rasio tetap antara dua suku barisan yang berurutan. Suku barisan ditentukan oleh perkalian atau pembagian oleh suatu bilangan tetap dari suku barisan sebelumnya.

Rumus umum suku ke- n barisan geometri dengan suku pertama a dan rasio r dapat ditentukan sebagai berikut:²⁸

$$U_1 = a$$

$$U_2 = ar$$

$$U_3 = ar^2$$

$$\vdots \quad \vdots$$

²⁶ *Ibid.*, 237

²⁷ *ibid.*, 241

²⁸ *Ibid.*, 249

$$U_n = ar^{n-1}$$

5. Deret Geometri

SMA Negeri 3 Palopo

Deret geometri adalah suatu deret bilangan yang memiliki rasio atau

perb

Masalah pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas XI IPA 3
SMA Negeri 4 Palopo

Jika $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$ merupakan suku-suku dari suatu barisan geometri

maka $U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_n$ disebut deret geometri.

Rumus umum jumlah n suku pertama deret geometri adalah sebagai berikut:

$$S_n = \frac{a(1-r^n)}{1-r}; \text{ atau } r < 1 \quad S_n = \frac{a(r^n-1)}{r-1}; \text{ untuk } r > 1$$

Dimana a = suku pertama dan r = rasio.³⁰

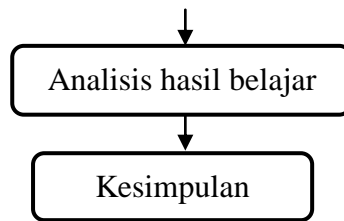
L. Kerangka Pikir



Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster

²⁹ *Ibid.*, 254

³⁰ B.K. Noormandiri, *Matematika untuk SMA Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 123



Gambar 2.2 : Kerangka Pikir

Kondisi awal proses pembelajaran tidak variatif dan monoton sehingga menyebabkan KKM tidak tercapai dan hasil belajar matematika rendah. Setelah dimulainya pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yakni dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimana pada siklus I diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan penggunaan media pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II yakni pengintensifan pelaksanaan berdasarkan refleksi siklus I dengan menggunakan media pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa telah memenuhi indikator. Sehingga pada kondisi akhir diduga hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Barisan dan Deret meningkat dan siswa menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melalui penggunaan media pembelajaran yang diterapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

M. *Objek Penelitian*

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas atau *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.³¹ Menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.³²

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya, *pertama* PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observer baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain. *Kedua*, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK , memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. *Ketiga*, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : Remaja Rosdayakarya, 2008), h.152.

³² Rochiati Wiriaatmadja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. *Keempat*, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

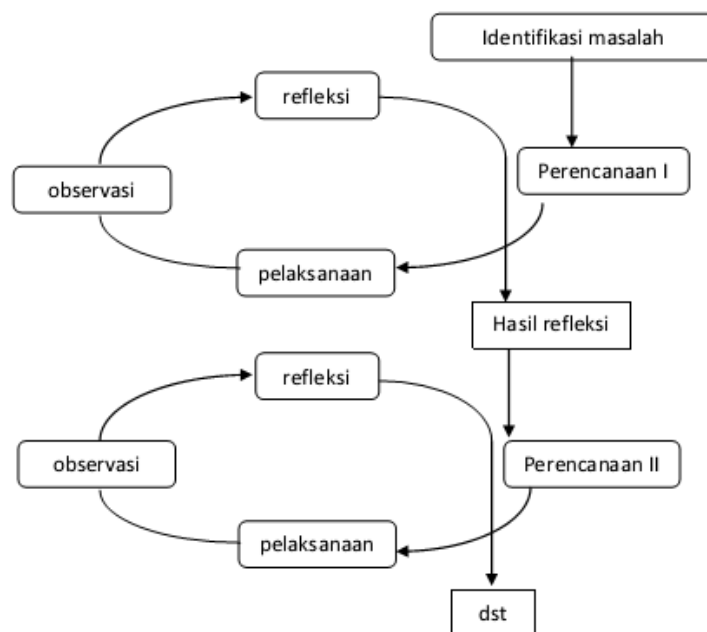
Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. *Pertama*, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. *Kedua*, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. *Ketiga*, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.³³

Pada penelitian ini ada empat tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebanyak dua siklus. Desain penelitian tindakan yang digunakan merujuk pada model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang dikenal dengan model spiral dikarenakan dalam perencanaan, *Kemmis* menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah.³⁴ Menurut *Kemmis*, dalam penelitian tindakan kelas kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 37-38.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h.68.

Didalam desain penelitian *Kemmis* dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti dapat melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:³⁵



Gambar 3.1: Desain PTK Model *Kemmis* dan *Mc Taggart*

N. Lokasi Penelitian

³⁵ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h.27.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun alasan dipilihnya sekolah ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo pada pokok bahasan Barisan dan Deret.

O. *Sumber Data*

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer, bersumber dari data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer ini berupa hasil belajar siswa dan lembar observasi siswa dan guru.
2. Data sekunder, data yang diperoleh peneliti melalui pihak sekolah yang tidak langsung didapat oleh peneliti yakni data yang diperoleh dari staf tata usaha, guru bidang studi matematika atau wali kelas siswa yang berupa dokumen sekolah.

P. *Subjek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Palopo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa. Peneliti mengambil subjek ini karena berdasarkan petunjuk guru matematika bahwa hasil belajar matematika siswa rendah.

Q. *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan atau pengetahuan tertentu terdapat seseorang atau kelompok individu. Dengan kata lain tes itu merupakan alat untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan individu dalam memperlihatkan hasil belajar dan kemampuan psikis untuk memecahkan suatu persoalan.³⁶ Tes yang diberikan berbentuk uraian tentang Barisan dan Deret Aritmatika. Tes ini dilakukan peneliti sebagai alat untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain.³⁷ Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).³⁸

3. Dokumentasi

³⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Ed. 1, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 161

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), h. 78

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.³⁹ Dokumentasi diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan atau tindakan kelas sebagai evaluasi awal perlu tidaknya mengadakan penelitian di kelas tersebut. Selain itu, dokumentasi juga diperoleh melalui catatan lapangan, foto-foto selama proses pembelajaran, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

R. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain dikumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan aktivitas siswa dan dan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ij});
- b) Mencari rerata hasil penelitian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\overline{K_i} = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Dengan:

$\overline{K_i}$ = rerata kriteria ke-i

V_{ij} = skor hasil penelitian terhadap kriteria ke-I oleh penelitian ke-j

n = banyak penilai

³⁹ *op.cit.*, h. 81

- c) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke-i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke-I kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- d) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:

\bar{X} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- e) menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang ditetapkan.

- f) kategori validitas

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$ valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$ cukup valid

$M \leq 1,5$ tidak valid

Keterangan:

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek⁴⁰

Nilai reliabilitas penelitian yang digunakan diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh validator. Rumus yang digunakan adalah *percentage of agreements* yang telah dimodifikasi.

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P(A)$ = Percentage of Agreements

$\overline{d(A)}$ = 1 (Agreements)

⁴⁰ Andi Ika Prasasti, Pengembangan perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h.77-78,td

$$\overline{d(D)} = 0 \text{ (Disagreements)}^{41}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Reliabilitas⁴²

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan Program Komputer *Statistical product and Service Solution* (SPSS) Versi 20 dan Microsoft Office Excel 2007. Data hasil observasi dan dokumen pendukung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

a. Aktivitas Belajar peserta didik

Setelah data aktivitas belajar peserta didik terkumpul melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:⁴³

⁴¹ *ibid.*,

⁴² Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 70.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UIN Suska Riau), h. 29. [http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...\(diakses pada tanggal 19/08/2017\)](http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...(diakses pada tanggal 19/08/2017))

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase aktivitas peserta didik

F = Frekuensi aktivitas peserta didik

N = Jumlah siswa yang diamati

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.2 Kategori aktivitas belajar peserta didik⁴⁴

No	Interval (%)	Kategori
1	76 – 100	Baik
2	56 – 75	Cukup
3	40 – 55	Kurang
4	< 40	Tidak baik

b. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus mencari rata-rata sebagai berikut:

$$rata - rata = \frac{Jumlah\ keseluruhan\ data}{banyaknya\ data}$$

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Guru

Skor	Keterangan
1	tidak baik
2	kurang baik
3	baik
4	Sangat baik

c. Hasil Belajar

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, dalam *Bab III Metode Penelitian*, (Riau: UIN Suska Riau), h.29.
[http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...\(diakses pada tanggal 19/08/2017\).](http://www.google.co.id/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/2338/4/BAB%2520III.pdf...(diakses pada tanggal 19/08/2017).)

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes kemampuan awal dan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

tabel 3.4
Interprestasi Kategori Nilai Hasil Belajar⁴⁵

No	Skor	kategori
1	$0 \leq x < 75$	Rendah
2	$75 \leq x < 85$	Cukup
3	$85 \leq x < 95$	Baik
4	$95 \leq x \leq 100$	Sangat Baik

Setelah menentukan ketuntasan belajar peserta didik secara individu maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal.

Untuk mengetahui persentase belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian hasil belajar peserta didik secara Klasikal dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁶

Tabel 3.5
Kriteria hasil belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	86 – 100	Amat baik
2	80 – 85	Baik
3	75 – 79	Cukup
4	< 75	Kurang

d. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Palopo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dan rata-rata Hasil belajar matematika peserta didik kelas

⁴⁵ wawancara dengan guru matematika kelas XI SMA Negeri 4 Palopo Tahun 2018

⁴⁶ *Ibid.*

XI SMA Negeri 4 Palopo mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan skor minimal ≥ 75 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah peserta didik yang tuntas secara individu.

S. Siklus Penelitian

Selanjutnya digambarkan gambaran umum yang dilakukan pada dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilakukan selama tiga kali pertemuan dimana dua kali pertemuan sebagai tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I.
2. Siklus kedua dilakukan selama tiga kali pertemuan dimana dua kali pertemuan sebagai tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus II.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai rancangan peneliti. Berikut ini dijelaskan mengenai gambaran kegiatan kedua siklus tersebut:

1. Gambaran siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru matematika untuk membicarakan tentang problematika pembelajaran matematika.
- 2) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan problematika yang ada.
Berdasarkan problematika tersebut model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran

4) Menyiapkan pembentukan kelompok yang heterogen

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Materi pada siklus I adalah Barisan dan Deret, khususnya materi mengenai barisan aritmatika, suku tengah, dan deret aritmatika.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observer mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, kemampuan siswa diamati dan dinilai oleh observer. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada akhir pertemuan dari siklus I diadakan evaluasi bersama yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil refleksi tersebut, jika ada kelebihan dipertahankan dan jika ada kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Gambaran siklus II

Kegiatan dalam siklus II ini adalah mengulangi langkah kerja siklus I sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus I diulang secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- a. Perencanaan (*planning*) : Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b. Pelaksanaan (*Acting*) : Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- c. Pengamatan (*Observation*) : Peneliti melakukan pengamatan atau observasi menggunakan lembar observasi, dilanjutkan dengan dokumentasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Refleksi (*Reflecting*) : Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Putra Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdapat pada penulisan ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan deskriptif hasil penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang akan dijelaskan pada penelitian ini terdiri dari sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palopo, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan K-13, dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, dipusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 7 kali , yaitu:

- 1) Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
- 2) Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
- 3) Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
- 4) Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
- 5) Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
- 6) Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
- 7) Alimus, S.Pd (2015-2017)
- 8) Drs. H. Esman, M.Pd

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 palopo yaitu:

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensipeserta didik
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah

- f) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.
- b. Keadaan Pendidikan dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo⁴⁷

No	Nama	NIP	Jabatan/golongan
1	Drs. H. Esman, M. Pd	19641231 198903 1 242	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. Yosep Rupa, SH., MM	19581003 188602 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
3	Y.P. Pangadongan	19620715 198703 1 021	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs. Maspa	19620817 198903 1 020	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Hj. Nuryana	19641224 198903 2 020	Pembina Tk. I, IV/b
6	Drs. Mathius Somba k	19640310 199303 1 005	Pembina Tk. I, IV/b
7	Drs. Tomas Padandi., MM.	19671226 199403 1 005	Pembina Tk. I, IV/b
8	Dra. Nirwasani	19680828 199403 2 010	Pembina Tk. I, IV/b
9	Dra. Nurlaeli Saruman	19670117 199403 2 012	Pembina Tk. I, IV/b
10	Heri Palesang S. Pd	19690621 199301 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
11	Dra. Kasiang	19670218 199802 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
12	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd	19710902 199802 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
13	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd	19700825 199601 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
14	A. Bunga, S.Pd	19680312 199601 2 008	Pembina Tk. I, IV/b
15	Hasanuddin Kala	19630720 198703 1 017	Pembina, IV/a
16	M.J. Pakadang	19660110 199002 1003	Pembina, IV/a
17	Jumiati, S.Pd., MM	19691219 199801 2 001	Pembina, IV/a
18	Mas'ud Marsan, SE	19710602 200312 1 004	Pembina, IV/a
19	Lidius Kiding, SE	19670707 200604 1 021	Penata Tk. I, III/d
20	Sari Buang Baso, S.Ag	19751225 200604 2 027	Penata Tk. I, III/d
21	Hariani, S.Pd	19791116 200604 2 019	Penata Tk. I, III/d
22	Wahyuddin, S.Pd	19810528 200604 1 016	Penata Tk. I, III/d
23	Drs.Abdul Kadir	19640101 200701 1 046	Penata Tk. I, III/d
24	Drs. Mangesti	19660329 200701 2 012	Penata Tk. I, III/d
25	Munasar, S.Pd.I	19790730 200701 1 011	Penata Tk. I, III/d
26	Setiy Limbu, S.S	19710913 200701 1 003	Penata Tk. I, III/d
27	Metriks C. N. R.,S.Pd	19801212 200604 2 020	Penata Tk. I, III/d
28	Supriati Patinaran, S.Pd	19711231 200701 2 050	Penata Tk. I, III/d
29	Sintang Kasim, S.Pd.I.,M.Pd.I.	19780309 200701 2 001	Penata Tk. I, III/d
No	Nama	NIP	Jabatan/Golongan
30	Kesumawati T. M, S. Sos	19760604 200801 2 015	Penata Tk. I, III/d
31	Sri Wonalia, S. Si	19801219 200902 2 002	Penata Tk. I, III/d
32	Mukhlis, S.Pd	19700510 200804 1 001	Penata, III/c
33	Padli, SS	19780518 200902 1 001	Penata, III/c
34	Yayak S. S, Kom., M.Pd	19801108 200902 2 001	Penata, III/c
35	Frederita Andilolo, S,Pd	19830213 200902 2 011	Penata, III/c

⁴⁷ Dukumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tahun 2018

36	Firmawati, S.Pd	19851023 200902 2 006	Penata, III/c
37	Marjuati DP, S.Pd	19830315 200902 2 005	Penata, III/c
38	Erika Mandasari T, S. Kom	19850705 201001 2 049	Penata, III/c
39	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd	19830128 201001 1 021	Pen. Muda Tk. I, III/b
40	Hanis, S.Pd	19810720 201101 1 007	Pen. Muda Tk. I, III/b
41	Syahmirani, S.Pd	19761027 201411 2 001	Pen. Muda, III/a
42	Abd. Hanif Nasir, S.Pd	19841025 201411 1 001	Pen. Muda Tk. I, II/a
43	Nurhartati, SS		GTT
44	Sugiarni, S.Pd		GTT
45	Risnawar Bakri, S.Pd		GTT
46	Darmadi Putra, S. Sos. H		GTT
47	Sunarti, S.Pd		GTT
48	Muh. Amran, S.Pd		GTT
49	Agustina t. Pasara, S,Th		GTT
50	Syachriah Irwan, S,Pd		GTT

c. Keadaan siswa

Tabel 4.2
Daftar Rekap Siswa SMA Negeri 4 Palopo
Tahun Pelajaran 2018/2019⁴⁸

No	KELAS	AGAMA	LK	P	JUMLAH
----	-------	-------	----	---	--------

⁴⁸ Dukumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, tahun 2018

		ISLAM	PROTSTAN	KATOLIK	HINDU			
1	X.MIA 1	22	1			7	16	23
2	X.MIA 2	20	3			11	12	23
3	X. IIS 1	26	1			14	15	29
4	X. IIS 2	29				17	12	29
	Jumlah	99	5			49	55	104
5	XI. IPA 1	17	5			10	12	22
6	XI. IPA 2	19	2			7	14	21
7	XI. IPA 3	21	2			7	16	23
8	XI. IPA 4	20	1			7	14	21
9	XI. IPS 1	28	4			10	22	32
10	XI. IPS 2	28	6			5	29	34
	Jumlah	133	20			46	107	153
11	XII. IPA 1	20	4	1		11	14	25
12	XII. IPA 2	17	7		1	6	19	25
13	XII. IPA 3	21	6			4	23	27
14	XII. IPA 4	16	4	2	1	8	15	23
15	XII. IPS 1	21	3			17	7	24
16	XII. IPS 2	20	3			14	9	23
17	XII. IPS 3	19	2	2		15	8	23
	Jumlah	134	29	5	2	75	95	170
	Total	366	54	5	2	170	257	423

d. Sarana dan prasarana sekolah

Adapun sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 4.3

⁴⁹ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, Tahun 2018

Data ruang kelas, gedung dan lainnya

No	Ruang kelas, Gedung dan lainnya	Jumlah
1	Ruang Kelas X, XI, dan XII	17 Ruangan
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
4	Ruang Guru	1 Ruangan
5	Ruang Komputer T.U	1 Ruangan
6	Ruang Tamu	1 Ruangan
7	Perpustakaan	1 Ruangan
8	Lab. IPA	1 Ruangan
9	Lab. Komputer	1 Ruangan
10	Lab. Fisika	1 Ruangan
11	Lab. Kimia	1 Ruangan
12	Ruang UKS	1 Ruangan
13	Ruang Pramuka	1 Ruangan
14	Ruang PMR	1 Ruangan
15	Ruang OSIS	1 Ruangan
16	Aula	1 Ruangan
17	Lapangan Volly	1 Ruangan
18	Lapangan Basket	1 Ruangan
19	Lapangan Tennis	1 Ruangan
20	Lapangan Bulutangkis	1 Ruangan
21	Lapangan Takrow	1 Ruangan
22	Ruang BK	1 Ruangan
23	Gudang	1 Ruangan
24	Pos Jaga	1 Ruangan
25	Masjid	1 Ruangan
26	Kantin	5 Ruangan
27	Rumah Dinas Kepala SMAN 4 Palopo	1 Ruangan
28	Rumah Dinas Guru	3 Ruangan
29	WC Guru	2 Ruangan
30	WC Siswa	6 Ruangan
31	Parkiran	2 Ruangan

2. Analisis Validitas Dan Realibilitas

a. Hasil uji Validitas

1) Hasil uji validitas tes hasil belajar

Sebelum instrumen tes hasil belajar digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang ahli atau yang biasa disebut validator. Adapun kedua validator tersebut adalah:

Tabel 4.4
Validator Tes Hasil Belajar

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Sunarti, S.Pd	Guru Matematika SMAN 4 Palopo

Berdasarkan hasil validasi untuk tes hasil belajar siklus I dan siklus II, dari 2 validator diperoleh nilai rata-rata skor total dari beberapa kriteria penilaian (\bar{X}) adalah 3,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes siklus I dan II yang berkaitan dengan materi Barisan dan Deret, telah memenuhi kategori valid. Hasil validasi tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 1.

2) Hasil uji validitas observasi aktivitas siswa

Sebelum instrumen lembar observasi aktivitas siswa digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang ahli atau yang biasa disebut validator. Adapun kedua validator tersebut adalah:

Tabel 4.5
Validator lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Sunarti, S.Pd	Guru Matematika SMAN 4 Palopo

Berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas siswa dari 2 validator diperoleh nilai rata-rata skor total dari beberapa kriteria penilaian (\bar{X}) adalah 3,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas

siswa, telah memenuhi kategori sangat valid. Hasil validasi lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

3) Hasil uji validitas observasi aktivitas guru

Sebelum instrumen lembar observasi aktivitas guru digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang ahli atau yang biasa disebut validator. Adapun kedua validator tersebut adalah:

Tabel 4.6
Validator lembar observasi aktivitas guru

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Sunarti, S.Pd	Guru Matematika SMAN 4 Palopo

Berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas guru dari 2 validator diperoleh nilai rata-rata skor total dari beberapa kriteria penilaian (\bar{X}) adalah 3,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas guru, telah memenuhi kategori sangat valid. Hasil validasi lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Hasil uji reliabilitas tes hasil belajar hasil belajar siswa, diperoleh derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,82 dan derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$) = 0,18. Maka *percentage of Agreements* (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 0,82$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas lembar observasi aktivitas siswa, diperoleh derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,89 dan derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$) = 0,11. Maka

percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 0,89$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas siswa reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas lembar observasi aktivitas guru, diperoleh derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,89 dan derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$) = 0,11. Maka *percentage of Agreements* (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 0,89$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas guru reliabel dengan kategori sangat tinggi.

4. Gambaran Tes Hasil Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tes awal kepada masing masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. jadi nilai tes awal ini dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA negeri 4 Palopo.

Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Skor Hasil Belajar pada Tes Kemampuan awal

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23

Skor ideal	100
Skor tertinggi	65
Skor terendah	45
Rentang skor	20
Skor rata-rata	54,56
Standar deviasi	6,27

Jika perolehan nilai tes awal siswa dikelompokkan kedalam pengkategorian predikat hasil belajar siswa, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Persentase Kemampuan Awal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Rendah	23	100
$75 \leq x < 85$	Cukup	0	0
$85 \leq x < 95$	Baik	0	0
$95 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	0	0
Jumlah		23	100

Apabila nilai kemampuan siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Kemampuan Awal Siswa

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	23	100
2	≥ 75	Tuntas	0	0
Jumlah			23	100

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal siswa masih sangat kurang.

5. Gambaran Umum Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh langkah-langka sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas mata pelajaran yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.
- 2) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum matematika SMA Negeri 4 Palopo
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian, seperti Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), membuat tes belajar siklus I, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan selama 2 kali tatap muka. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok dengan masing masing kelompok beranggotakan 5 – 6 siswa yang heterogen.
- 2) Membagi materi yang telah disiapkan kepada kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok yang sama mendapat materi/tugas yang berbeda. Selanjutnya kelompok tersebut mempelajari secara mandiri materi/tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Membentuk kelompok diskusi (kelompok ahli). Disini mereka berdiskusi untuk membahas materi yang sama. Dalam kelompok ahli, setiap anggota mendapatkan bantuan penjelasan atau jawaban permasalahan dari sesama anggota. Masing-masing anggota harus ahli terhadap materi yang

dipelajarinya. Apabila ada kesulitan, dapat berkonsultasi dengan guru secara bersama-sama.

- 4) Mengarahkan siswa yang telah ahli kembali kekelompok asal untuk membimbing temannya dalam mempelajari materi/uji kompetensi yang ada.
- 5) Secara acak guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil didepan kelas. Jika diperlukan, siswa tersebut dapat dibantu anggota kelompok lainnya memperjelas hasil diskusi tersebut.
- 6) Melakukan tanya jawab, dengan mengungkap kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa. guru memberikan penekanan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa.
- 7) Guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan.

Pada akhir siklus I, dilaksanakan tes akhir siklus I. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas IX IPA 3 SMA Negeri 4 Palopo dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	77
Skor Terendah	47
Rentang Skor	30
Skot Rata-Rata	59,39
Standar Deviasi	7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika pada siklus I adalah 59,39 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi

7 yang tersebar dari skor terendah 47 dan skor tertinggi 77 dengan rentang skor 30.

Jika perolehan nilai tes pada akhir siklus I dikelompokkan kedalam pengkategorian predikat hasil belajar siswa, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Persentase Hasil Belajar Matematika Pada Tes Akhir Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Rendah	22	95,65
$75 \leq x < 85$	Cukup	1	4,35
$85 \leq x < 95$	Baik	0	0
$95 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat persentase hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster pada siklus I sebesar 95,65% siswa berada pada kategori rendah, 4,35% siswa berada pada kategori cukup, 0% siswa berada pada kategori baik dan 0% siswa berada pada kategori sangat baik.

- 8) Penghargaan, guru memberi penghargaan atas hasil belajar yang dutunjukkan siswa.

c. Tahap opservasi penilaian

- 1) Hasil obsrvasi aktivitas siswa

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria Penilaian	Pertemuan ke-		Tes Siklus I	Rata- rata	Persentase
	I	II			
Kehadiran siswa	21	22		21,5	93,5%
Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru	11	14		12,5	54,3%
Keaktifan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok	16	19		17,5	76,1%
Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	7	7		7	30,4%
Siswa memfervikasi hasil temuannya	5	6		5,5	23,9%
Keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	7	9		8	34,8%
Siswa menghargai pendapat guru dan teman-teman	17	20		18,5	80,4%
Siswa melakukan aktivitas lain	14	8		11	47, 8%
Rata-rata Total				55,15%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media poster yaitu 55,15%. dan termaksud dalam kategori “cukup”.

2) Observasi aktivitas guru

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Jenis kegiatan	aktivitas guru	Pertemuan			
		I	II	Rata2	III
kegiatan Awal	1. Dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	3	3	3	T E S S I K L U S I T
	2. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran matematika	3	3	3	
	3. Memberikan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	3	4	3,5	
kegiatan Inti	1. Mengorganisasikan siswa kedalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang yang bersifat heterogen menjadi 4 tim/kelompok	4		4	
	2. Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan diberikan.	3		3	
	3. Guru membagikan materi yang berbeda tiap anggota kelompoknya	4		4	
	4. Guru meminta siswa untuk bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) yang memiliki tugas dan materi yang sama.		4	4	
	5. Guru meminta siswa (Kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materinya kepada kelompoknya semula (kelompok asal).		3	3	
	6. Guru membantu menghadapi kesulitan siswa.	3	3	3	
	7. Guru meminta Siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan secara bergiliran materi yang sudah dikuasainya kepada teman-teman di kelompok asal dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.		4	4	

Kegiatan Penutup	8. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.		3	3	E S S I K L U S I
	9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar.		3	3	
	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar terkait materi tentang barisan dan deret aritmatika		3	3	
	3. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes evaluasi.		4	4	
	4. Guru menutup pembelajaran dengan salam	4	4	4	
Rata-Rata				3,43	

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster yaitu 3,41. Dengan menggunakan aturan pembulatan, maka nilai 3,41 dibulatkan ke bawah menjadi 3. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori “baik”.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus I, proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw. Karna siswa merasa asing dengan model pembelajaran yang digunakan maka guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah penerapannya.

Pada awalnya, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, diantaranya kemampuan siswa dalam mempelajari dan menguasai materi yang ada. Hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi sosial dengan anggota kelompok belum berjalan dengan baik. Selain itu, siswa masih kaku mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada pertemuan pertama siswa belum mampu membedakan kelompok asal dan kelompok ahli. Namun, setelah pertemuan berikutnya siswa sudah mampu membedakan kelompok asal dan kelompok ahli.

Adapun persentase hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Palopo setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Persentase Ketuntasan Hasil belajar Matematika Pada Tes Akhir Siklus I

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	22	95,65
2	≥ 75	Tuntas	1	4,35
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel 4.14 hasil belajar matematika siswa diperoleh 95,65% dikategorikan tidak tuntas dan 4,35% yang dikategorikan tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan dalam proses mengajar siswa masih sangat minim sehingga peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh peningkatan hasil belajar matematika siswa.

6. Gambaran Umum siklus II

a. Tahap Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah yang telah dibuat.

Pada akhir siklus II, dilaksanakan tes siklus II. Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Palopo dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 Berikut:

Tabel 4.15
Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	97
Skor Terendah	75
Rentang Skor	22
Skor Rata-Rata	84,82
Standar Deviasi	6,68

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika pada siklus II adalah 86,82 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,68 yang tersebar dari skor terendah 75 dan skor tertinggi 97 dengan rentang skor 22

Jika perolehan nilai tes pada akhir siklus II dikelompokkan kedalam pengkategorian predikat hasil belajar siswa, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Persentase Hasil Belajar Matematika Pada Tes Akhir Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Rendah	0	0
$75 \leq x < 85$	Cukup	10	43,48
$85 \leq x < 95$	Baik	12	52,17
$95 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	1	4,35
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat persentase hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster pada siklus II sebesar 0% siswa berada pada kategori rendah, 43,48% siswa berada pada kategori cukup, 52,17% siswa berada pada kategori baik dan 4,35% siswa berada pada kategori sangat baik.

c. Hasil observasi siklus II

1) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian	Pertemuan ke-		Tes Siklus II	Rata- rata	Persentase
	I	II			
Kehadiran siswa	23	21		22	95,7%
Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru	17	18		17,5	76,1%
Keaktifan siswa dalam bekerja sama untuk mengumpulkan data	17	19		18	78,3%
Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	10	11		10,5	45,7%
Siswa memfervikasi hasil temuannya	7	6		6,5	28,3%
Keberanian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	8	11		9,5	41,3%
Siswa menghargai pendapat pendapat guru dan teman-teman	17	20		18,5	80,4%
Siswa melakukan aktivitas lain	9	8		8,5	37%
Rata-rata Total				60,4 %	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media poster yaitu 60,4%. dan termaksud dalam kategori “cukup”.

2) Lembar observasi guru

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Jenis	aktivitas guru	Pertemuan
-------	----------------	-----------

kegiatan		I	II	Rata2	III
kegiatan Awal	1. Dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	3	4	3,5	T E S S I K L U S II T E S
	2. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran matematika	3	3	3	
	3. Memberikan informasi kompetensi, langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.	3	4	3,5	
kegiatan Inti	1. Mengorganisasikan siswa kedalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang yang bersifat heterogen menjadi 4 tim/kelompok	4		4	
	2. Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan diberikan.	3		3	
	3. Guru membagikan materi yang berbeda tiap anggota kelompoknya	4		4	
	4. Guru meminta siswa untuk bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) yang memiliki tugas dan materi yang sama.	4		4	
	5. Guru meminta siswa (Kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materinya kepada kelompoknya semula (kelompok asal).	4		3	
	6. Guru membantu menghadapi kesulitan siswa.	3	3	3	
	7. Guru meminta Siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan secara bergiliran materi yang sudah dikuasainya kepada teman-teman di kelompok asal dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.		4	4	
	8. Guru memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa.		3	3	

Kegiatan Penutup	9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar.		3	4	S I K L U S II
	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar terkait materi tentang barisan dan deret aritmatika		4	3	
	3. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes evaluasi.		4	4	
	4. Guru menutup pembelajaran dengan salam				
Rata-Rata		4	4	4	
				3,53	

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster yaitu 3,53. Dengan menggunakan aturan pembulatan, maka nilai 3,53 dibulatkan ke atas menjadi 4. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori “sangat baik”.

d. Refleksi siklus II

Pada siklus II, kemampuan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster mengalami peningkatan dan siswa juga aktif berdiskusi di kelompok asal maupun kelompok ahli.

Rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga semakin meningkat dibanding pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Palopo setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 4.19
Persentase Ketuntasan Hasil belajar Matematika Pada Tes Akhir Siklus II

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	0	0
2	≥ 75	Tuntas	23	100
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel 4.19 hasil belajar matematika siswa diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% dikategorikan tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses mengajar sebanyak 100% . karena itu, peneliti menganggap bahwa terjadi peningkatan dalam proses mengajar, maka peneliti menghentikan siklusnya pada siklus II.

B. Pembahasan Siklus Penelitian

Berdasarkan observasi pada siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster dapat meningkatkan aktivitas dan

motivasi siswa untuk belajar lebih baik sehingga hasil belajar matematika siswa juga meningkat.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula berada pada kategori rendah dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster.

Berikut ini disajikan perbandingan skor Hasil Belajar Matematika Siswa pada tes awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.20
Distribusi Statistik dan Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Matematika pada Tes Awal, Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Statistik	Nilai Sattistik		
	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Skor rata-rata	54,56	59,39	84,82

Dari tabel 4.20 diatas, skor rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari skor rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 54,74 menjadi 59,40 pada tes siklus I kemudian meningkat menjadi 85 pada tes akhir siklus II.

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Tes Awal, Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
---	------	----------	-----------	----------------

o			Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	$0 \leq x < 75$	Rendah	23	22	0	100	95,65	0
2	$75 \leq x < 85$	Cukup	0	1	10	0	4,35	43,48
3	$85 \leq x < 95$	Baik	0	0	12	0	0	52,17
4	$95 \leq x \leq 100$	Sangat baik	0	0	1	0	0	4,35
Jumlah			23	23	23	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tes awal ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.22
Distribusi ketuntasan dan Skor Hasil Belajar Matematika pada Tes Awal, Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi			Persentase		
			Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	< 75	Tidak tuntas	23	22	0	100	95,65	0
2	≥ 75	Tuntas	0	1	23	0	4,35	100
Jumlah			23	23	23	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media poster mengalami peningkatan. dari 23 siswa yang mengikuti tes pada siklus I sebanyak 95, 65% siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, telah mengalami peningkatan dari 23 siswa yang mengikuti tes sebanyak 100% siswa berada pada kategori tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa belum menguasai konsep dengan baik, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seperti: kerja sama dalam kelompok masih rendah, komunikasi dan

interaksi sosial dengan anggota kelompok belum berjalan dengan baik. Serta masih banyak siswa yang salah dalam melakukan operasi hitung. Peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus II disebabkan siswa semakin terbiasa dan termotivasi dalam memahami konsep, media pembelajaran yang ada membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada. Dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I akan diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya pada tindakan siklus II.

Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhonson tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* . beliau mengatakan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif, diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan hubungan antar manusia yang homogen dan meningkatkan sikap positif terhadap guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis media poster dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat diketahui dari perbandingan siklus I dan siklus II, dimana nilai rata rata siswa pada siklus I sebesar 59,39 dan nilai rata rata siswa pada siklus II sebesar 84,84.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pendidik khususnya guru matematika diharapkan mampu menggunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar
2. Kepada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 palopo agar mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya khususnya matematika karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan.
3. Kepada calon peneliti, agar mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga penelitian ini memiliki posisi yang kuat sebagai solusi rendahnya hasil belajar matematika siswa.

4. DAFTAR PUSTAKA

5. Adriyani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Melalui sPenggunaan Model Media Student Activities Handout (SAH) pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 7 Palopo Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017*, Palopo: IAIN Palopo, 2017
6. Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- 7.
8. Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet.17; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
9. Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
10. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008
11. Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Cet.III; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persadi 2006
- 12.
13. Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran kelompok)*, Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2011
- 14.
15. Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Adhy Aksara Abadi Indonesia , 2011
- 16.
17. Lie, Anita *Coopratif Learning*, Cet.IV; Jakarta: PT Grasibdo, 2008
- 18.
19. Mulyasa, E, *Menjadi guru profesional*, Bandung : Remaja Rosdayakarya, 2008)
20. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.XI; Bandung: Remaja Radaskarya, 2006
- 21.
22. Noormandiri, B.K, *Matematika untuk SMA Kelas XII*, jakarta: erlangga, 2007
- 23.
24. Rohmat, Arif. dkk, “*penggunaan Model kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Kongret dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Patukrejo*”, <http://www.academia.edu/8305628>, diakses tahun 2013
- 25.
26. Rosyidah, Ummi, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri*

- 6 *Metro*”, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1018>, diakses tahun 2016
- 27.
28. Runtukahu, J. Tombakan dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Berkesulitan Belajar*, Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
29. Sadiman, Arif S., dkk, *Media Pendidikan*, Cet.XVI; Jakatra: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- 30.
31. Sanjaya,Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
32. Sariningsi, Wardini. dkk, “*Penerapan Model cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Denah 3D untuk Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk denah*”,<http://ejournal.Ipu.Edu/index.php/penailmiah/article/view/3572>, diakses tahun 2016
- 33.
34. Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, dalam Rose KR (Ed.), Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
35. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995
36. Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005
- 37.
38. Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994
39. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004
40. Sumardyiono, dkk, *Model Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan, 2016
- 41.
42. Syamsu, *strategi Pembelajaran*, Cet.I; Makassar: Nas Media Pustaka, 20017
- 43.
44. Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014
- 45.
46. Tirmidzi, Sunan, Isa, Abu Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab : Ilmu, Juz 4*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994
- 47.
48. Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- 49.
50. Wiriaatmadja, Rochiati, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- 51.

RIWAYAT HIDUP



52. **Jumrah**, lahir di Karawak pada tanggal 13 Oktober 1995. merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara. dari pasangan Syaifuddin dan Muna. penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri 103 Karawak pada tahun 2002 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2008. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Masamba pada tahun 2008 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. selanjutnya, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diterima pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Matematika